

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan kegiatan yang sangat penting bagi kehidupan manusia dan kemajuan bangsa. Karena maju mundurnya suatu bangsa, salah satunya dapat dilihat dari tingkat pendidikan negara itu sendiri. Pendidikan dapat dikatakan sebagai pondasi pada pembangunan suatu negara. Artinya apabila pendidikan lemah maka pembangunan suatu negara akan terhambat karena pendidikan menciptakan suatu bangsa yang berkualitas dan berkarakter sehingga memiliki pandangan luas ke depan. Pendidikan adalah faktor penting dalam usaha mencerdaskan kehidupan bangsa. Oleh karena itu, proses-proses yang terjadi selama pendidikan berlangsung sebaiknya dikembangkan dan diarahkan untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas.

Upaya peningkatan kualitas pendidikan dimulai dari pembenahan kemampuan guru. Guru harus mampu mengelola pembelajaran dengan baik, mengembangkan materi pembelajaran dengan kreatif, dan menyampaikan materi pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, sehingga siswa dapat belajar secara aktif dan efisien serta mencapai tujuan yang diharapkan. Salah satu langkah untuk memiliki kemampuan pengelolaan pembelajaran yang baik yaitu dengan menguasai seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum dan sesudah pembelajaran yang dilakukan serta segala fasilitas yang terkait dan digunakan secara langsung maupun tidak langsung dalam proses belajar mengajar, atau biasa disebut dengan metode.

Peningkatan kualitas pendidikan lainnya dapat dilihat dari kurikulumnya. Salah satu kurikulum untuk meningkatkan kompetensi adalah kurikulum 2013. Menurut Murfiah, Uum (2017: 40) Kurikulum 2013 merupakan pengembangan dari Kurikulum 2006 atau pengembangan dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Memang kurikulum tidak bisa diganti tetapi hanya dikembangkan dari kurikulum sebelumnya, tidak bisa serta merta sebuah kebijakan mengharuskan pemberlakuan yang spontanitas, bahkan kebijakan pengembangan kurikulum harus disosialisasikan terlebih dahulu, sebelum diterapkan dalam pelaksanaan pendidikan tersebut, agar apa yang menjadi tujuannya tercapai dengan maksimal.

Dalam kurikulum 2013 terdapat istilah Kompetensi Inti (KI) yang merupakan gambaran mengenai SKL (Standar Kompetensi Lulusan) yang dikelompokkan ke dalam aspek ranah sikap (afektif), keterampilan (psikomotorik), pengetahuan (kognitif), yang harus dipelajari peserta didik di sekolah baik di dalam kelas dan di dalam mata pelajaran. Untuk mencapai KI, maka guru memerlukan rancangan yang dapat mewujudkan pembelajaran pada kurikulum 2013. Guru juga harus merancang pembelajaran yang aktif dengan menggunakan metode berpusat pada siswa (*Student Active Learning*) yang mana siswa diajak untuk aktif dalam pembelajaran. Selain itu, guru juga bisa menggunakan metode pembelajaran yang dapat mengarahkan siswa untuk berperan aktif dan dapat menggali potensi yang ada pada dirinya sendiri sehingga dapat mempengaruhi hasil belajar.

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, siswa kurang didorong untuk aktif. Metode yang digunakan guru pada sekolah masih saja dominan menggunakan metode yang berpusat pada guru yaitu ceramah, sehingga siswa kurang berminat dalam pembelajaran. Pembelajaran lebih cenderung berpusat pada guru dimana guru lebih aktif, sedangkan siswa hanya duduk, diam, catat, dan mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru. Padahal minat sangat dibutuhkan dalam pendidikan demi menunjang keberhasilan siswa terhadap pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi di Sekolah Dasar Gugus 1 Kec. STM Hulu diketahui bahwa guru-guru masih menggunakan metode ceramah dan pemberian tugas yang mengakibatkan pembelajaran kurang aktif. Guru masih menggunakan metode tersebut dikarenakan kurangnya penilaian guru terhadap metode pembelajaran yang lebih mampu melibatkan siswa dalam proses pembelajaran, dengan pandangan bahwa antara metode yang satu dengan metode yang lain memiliki tujuan yang sama yaitu menyampaikan materi tanpa menilai keunggulan dari setiap metode pembelajaran, baik dari waktu maupun langkah-langkah pembelajaran suatu metode.

Hasil belajar sering kali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan. Menurut Purwanto (2011: 54) hasil belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan. Manusia mempunyai potensi perilaku kejiwaan yang dapat dididik dan diubah perilakunya

yang meliputi domain kognitif, afektif dan psikomotorik. Belajar mengusahakan perubahan perilaku dalam domain-domain tersebut sehingga hasil belajar merupakan perubahan perilaku dalam domain kognitif, afektif dan psikomotorik.

Bila kondisi permasalahan di atas dibiarkan terus menerus bukan tidak mungkin kurikulum 2013 tidak akan membawa dampak positif untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Dalam meningkatkan hasil belajar siswa, ada banyak hal yang dapat dilakukan guru. Salah satunya dengan menerapkan metode pembelajaran yang sesuai. Guru perlu mengajar dengan metode yang sesuai agar dapat menciptakan hasil belajar yang optimal sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Metode yang dimaksud pastinya harus bersifat pembelajaran yang berpusat pada keaktifan siswa (*student centered active learning*) sehingga siswa lebih tertarik untuk mengeksplorasi pengetahuannya dan semakin termotivasi untuk meningkatkan hasil belajarnya.

Menurut Dewi, Ni Putu Wiwik Candra, dkk (2014: 4) metode *Know Want to know Learned (KWL)* dikembangkan oleh Ogle untuk membantu guru mengenali latar belakang pengetahuan dan mengembangkan minat siswa terhadap suatu topik. Metode *Know Want to know Learned (KWL)* melibatkan tiga langkah dasar yang menuntun siswa dalam memberikan suatu jalan tentang yang telah mereka ketahui, menentukan yang ingin mereka ketahui, dan mengingat kembali yang telah mereka pelajari dari membaca.

Dalam hal ini untuk mengetahui tanggapan guru tentang metode *Know Want to know Learned (KWL)* dalam proses pembelajaran maka dibutuhkan persepsi masing-masing guru baik yang bersifat positif maupun negatif mengenai

metode *Know Want to know Learned (KWL)* dalam proses pembelajaran tematik. Untuk itu, peneliti mempunyai keinginan untuk mengetahui tanggapan guru tentang metode *Know Want to know Learned (KWL)* dalam proses pembelajaran tematik di Sekolah Dasar dengan memberikan angket atau kuesioner kepada guru. Berdasarkan hal tersebut, maka akan dilakukan penelitian deskriptif dengan judul: **“Persepsi Guru Tentang Metode *Know Want to know Learned (KWL)* Dalam Proses Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar Gugus 1 Kec. STM Hulu”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Kurangnya interaksi tukar pikiran antar siswa dalam pembelajaran.
2. Metode pembelajaran yang diterapkan dalam pembelajaran masih dominan menggunakan metode berpusat pada guru (ceramah) walaupun sudah diberlakukannya Kurikulum 2013.
3. Belum diketahui persepsi guru tentang metode *Know Want to know Learned (KWL)* dalam proses pembelajaran tematik.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan hasil identifikasi masalah di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dibatasi pada persepsi guru tentang metode *Know Want to know Learned (KWL)* dalam proses pembelajaran tematik di Sekolah Dasar Gugus 1 Kec. STM Hulu.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah persepsi guru tentang metode *Know Want to know Learned (KWL)* dalam proses pembelajaran tematik di Sekolah Dasar Gugus 1 Kec. STM Hulu T.A 2019/2020?”.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi guru mengenai metode *Know Want to know Learned (KWL)* dalam proses pembelajaran tematik di Sekolah Dasar Gugus 1 Kec. STM Hulu T.A 2019/2020.

1.6 Manfaat Penelitian

Secara umum, penelitian ini memiliki dua manfaat yaitu manfaat secara teoritis dan secara praktis.

1.6.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan ide terhadap perkembangan ilmu pendidikan dan memperluas wawasan, terutama pada penerapan metode *Know Want to know Learned (KWL)* dalam proses pembelajaran tematik.

1.6.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan ide terhadap perkembangan ilmu pendidikan dan memperluas wawasan, terutama pada penerapan metode *Know Want to know Learned (KWL)* dalam proses pembelajaran tematik

1. Bagi sekolah

Manfaat penelitian ini bagi sekolah, yaitu memberikan kontribusi yang positif pada sekolah sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran melalui metode *Know Want to know Learned (KWL)*.

2. Bagi siswa

Manfaat penelitian ini bagi siswa, yaitu siswa dapat termotivasi dalam belajar setelah menggunakan metode *Know Want to know Learned (KWL)* sehingga hasil belajar yang diperoleh siswa meningkat.

3. Bagi guru

Manfaat penelitian ini bagi guru, yaitu sebagai bahan masukan supaya lebih aktif mengembangkan pengetahuan dan keterampilan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran di kelas melalui metode *Know Want to know Learned (KWL)*.

4. Bagi peneliti

Manfaat penelitian ini bagi peneliti, yaitu untuk mendapatkan pengalaman yang berguna dalam memahami masalah-masalah yang terdapat dalam pembelajaran di Sekolah Dasar dan dapat menerapkan metode pembelajaran Kurikulum 2013 yang sesuai dan bervariasi seperti salah satunya melalui metode *Know Want to know Learned (KWL)*.